

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN SENI BERBASIS BUDAYA LOKAL MELALUI REVITALISASI TARI MEUSARE-SARE BERBASIS MULTIMEDIA

Fitriani^{1*}, Riza Oktariana², Putri Julia³, Wahidah Nasution⁴, Rossiana Ginting⁵,
Muhammad Ihsan Rajib⁶, Syapira Salsabilah⁷

^{1,2,4,6,7}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa Getsempena

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Mekkah

⁵Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa Getsempena

*Korespondensi Penulis: fitriani@bbg.ac.id

Abstrak

Pembelajaran seni berbasis budaya lokal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai karakter dan identitas budaya sejak usia dini. Namun, implementasi seni tari tradisional dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) masih terbatas, baik dari sisi model pembelajaran maupun dukungan media berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran seni berbasis budaya lokal melalui revitalisasi Tari Meusare-sare berbasis multimedia. Penelitian menggunakan pendekatan research and development dengan subjek 38 guru PAUD dan 243 anak pada komunitas PKG Jantho Baru Aceh Besar. Tahapan pengembangan meliputi analisis kebutuhan, perancangan model pembelajaran, pengembangan produk multimedia berupa modul dan video pembelajaran, uji coba terbatas, serta evaluasi dan revisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran seni tari tradisional, meningkatkan keterlibatan dan antusiasme anak, serta menghasilkan produk multimedia yang aplikatif dan berkelanjutan. Model ini efektif sebagai alternatif pembelajaran seni berbasis budaya lokal pada PAUD.

Kata Kunci: Pengembangan; model pembelajaran; seni tari; budaya lokal; multimedia

Abstract

Local culture-based art learning plays a strategic role in fostering character values and cultural identity from early childhood. However, the implementation of traditional dance in early childhood education remains limited, particularly in learning models and technology-based media support. This study aimed to develop a local culture-based art learning model through the revitalization of the Meusare-sare dance using multimedia. This study employed a research and development approach involving 38 PAUD teachers and 243 children in the PKG Jantho Baru community, Aceh Besar. The development stages included needs analysis, learning model design, multimedia product development, limited trials, and evaluation. The results showed that the developed learning model improved teachers' competencies in traditional dance instruction, increased children's engagement, and produced applicable and sustainable multimedia learning products. This model is effective as an alternative for local culture-based art learning in early childhood education.

Keywords: Development; learning model; traditional dance; local culture; multimedia

PENDAHULUAN

Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran PAUD merupakan bagian penting dari pendidikan yang berorientasi pada penguatan identitas dan karakter bangsa. Pendidikan anak usia dini tidak hanya berfungsi sebagai fondasi akademik awal, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai-nilai sosial, budaya, dan moral yang melekat dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran seni yang bersumber dari budaya lokal menjadi sarana strategis untuk memperkenalkan nilai kebersamaan, disiplin,

dan apresiasi budaya secara kontekstual kepada anak.

Namun demikian, tantangan utama dalam pembelajaran seni berbasis budaya lokal di PAUD terletak pada keterbatasan model pembelajaran yang sistematis dan mudah diterapkan oleh guru. Banyak guru PAUD belum memiliki latar belakang seni tari tradisional serta belum didukung oleh panduan pembelajaran dan media yang memadai. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran seni tari tradisional cenderung bersifat insidental dan

belum menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di kelas.

Pemanfaatan teknologi multimedia dalam pembelajaran seni menawarkan solusi terhadap permasalahan tersebut. Multimedia memungkinkan penyajian materi tari dalam bentuk visual dan audiovisual yang menarik, mudah diakses, dan dapat dipelajari secara berulang. Bagi guru PAUD, media multimedia berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang memudahkan pemahaman gerak tari, alur pembelajaran, serta penyesuaian materi dengan karakteristik anak usia dini. Sementara itu, bagi anak, multimedia mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran seni.

Dalam konteks pelestarian budaya, penggunaan multimedia juga berperan sebagai sarana dokumentasi dan pewarisan seni tradisional yang lebih berkelanjutan. Tari Meusare-sare tidak hanya diajarkan sebagai aktivitas gerak, tetapi juga dikenalkan sebagai bagian dari identitas budaya Aceh yang memiliki makna sosial dan nilai kebersamaan. Dengan demikian, pengembangan model pembelajaran seni berbasis budaya lokal melalui revitalisasi Tari Meusare-sare berbasis multimedia tidak hanya berorientasi pada aspek pedagogis, tetapi juga pada upaya pelestarian warisan budaya secara adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki posisi strategis dalam mengisi kesenjangan antara pembelajaran seni tradisional, kebutuhan pedagogis PAUD, dan pemanfaatan teknologi multimedia. Pengembangan model pembelajaran yang terstruktur, kontekstual, dan berbasis multimedia diharapkan mampu menjadi inovasi pembelajaran seni yang relevan, aplikatif, serta dapat direplikasi pada lembaga PAUD lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **Research and Development (R&D)** yang bertujuan menghasilkan dan menguji kelayakan **model pembelajaran seni berbasis budaya lokal melalui revitalisasi Tari Meusare-sare berbasis multimedia**. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menghasilkan produk pembelajaran yang dapat diterapkan secara langsung di lingkungan PAUD.

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan adaptasi model R&D pendidikan yang disederhanakan. Tahapan penelitian meliputi: (1) analisis kebutuhan, (2) perancangan model pembelajaran, (3) pengembangan produk multimedia, (4) uji coba terbatas, dan (5) evaluasi serta penyempurnaan model. Tahapan ini disesuaikan dengan karakteristik PAUD dan kebutuhan mitra agar model pembelajaran yang dikembangkan bersifat aplikatif dan berkelanjutan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025 di PAUD binaan **PKG Jantho Baru, Kabupaten Aceh Besar**. Lokasi ini dipilih karena memiliki komitmen terhadap pengembangan pembelajaran seni berbasis budaya lokal serta menjadi pusat kegiatan guru PAUD di wilayah tersebut.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas **38 guru PAUD** dan **243 anak usia dini** yang berasal dari **9 lembaga PAUD** binaan PKG Jantho Baru. Guru PAUD berperan sebagai subjek utama dalam uji keterlaksanaan model pembelajaran, sedangkan anak usia dini menjadi subjek penerima implementasi pembelajaran seni tari.

Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tahapan berikut:

1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi pembelajaran seni di PAUD dan wawancara dengan guru. Tahap ini bertujuan mengidentifikasi kondisi pembelajaran seni, tingkat pengenalan Tari Meusare-sare, serta kebutuhan guru terhadap model dan media pembelajaran berbasis multimedia.

2. Perancangan Model Pembelajaran

Pada tahap ini disusun rancangan model pembelajaran seni berbasis budaya lokal yang memuat tujuan pembelajaran, sintaks kegiatan, peran guru dan anak, serta bentuk evaluasi pembelajaran. Rancangan model disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

3. Pengembangan Produk Multimedia

Produk yang dikembangkan meliputi modul pembelajaran Tari Meusare-sare dan media multimedia berupa video

tutorial gerak tari dan visual pendukung. Produk multimedia dirancang sebagai media bantu guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran secara konsisten dan menarik.

4. **Uji Coba Terbatas**

Uji coba terbatas dilakukan pada guru dan anak PAUD untuk melihat keterlaksanaan model pembelajaran, kemudahan penggunaan produk multimedia, serta respon guru dan anak selama proses pembelajaran seni tari.

5. **Evaluasi dan Penyempurnaan Model**

Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil observasi, angket, dan umpan balik dari guru. Hasil evaluasi digunakan untuk menyempurnakan model pembelajaran dan produk multimedia agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

- 1) **Observasi**, untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran seni tari di kelas;
- 2) **Wawancara**, untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman dan persepsi guru;
- 3) **Angket**, untuk mengetahui respon dan tingkat keberterimaan model pembelajaran; dan
- (4) **dokumentasi**, berupa foto, video, dan arsip kegiatan pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara **deskriptif kualitatif** melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dianalisis untuk menilai kelayakan, keterlaksanaan, dan efektivitas model pembelajaran seni berbasis budaya lokal melalui revitalisasi Tari Meusare-sare berbasis multimedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran seni berbasis budaya lokal melalui revitalisasi Tari Meusare-sare berbasis multimedia dapat diimplementasikan secara efektif pada lingkungan PAUD binaan PKG Jantho Baru

Aceh Besar. Model pembelajaran yang dikembangkan terdiri atas sintaks kegiatan pembelajaran seni tari yang sistematis, modul pembelajaran sebagai panduan guru, serta media multimedia berupa video tutorial dan dokumentasi visual gerak tari.

Pada tahap implementasi, guru PAUD menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep pembelajaran seni tari tradisional yang sebelumnya belum terstruktur. Modul pembelajaran yang dikembangkan membantu guru dalam memahami tujuan pembelajaran, urutan kegiatan, serta cara menyampaikan materi tari sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Guru tidak lagi bergantung pada metode demonstrasi spontan, tetapi mampu melaksanakan pembelajaran seni tari secara terencana dan berkelanjutan.

Pemanfaatan multimedia berupa video tutorial Tari Meusare-sare terbukti mempermudah guru dalam mengajarkan gerak dasar tari. Guru dapat memutar ulang video sebagai referensi gerak, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan ketepatan dalam mengajarkan materi tari. Selain itu, multimedia berfungsi sebagai sarana pembelajaran mandiri bagi guru dan anak, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga mendukung keberlanjutan pembelajaran seni. Dari sisi anak usia dini, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan dan antusiasme selama proses pembelajaran seni tari. Anak lebih mudah menirukan gerakan tari ketika pembelajaran didukung oleh media audiovisual yang menarik. Gerak tari yang disajikan secara visual membantu anak memahami ritme, pola gerak, dan ekspresi secara lebih konkret. Hal ini sejalan dengan karakteristik belajar anak usia dini yang bersifat visual, kinestetik, dan menyukai pengulangan.

Pembelajaran seni tari berbasis budaya lokal juga memberikan dampak positif terhadap pengenalan identitas budaya anak. Anak tidak hanya mempelajari gerakan tari, tetapi juga dikenalkan pada makna kebersamaan dan gotong royong yang terkandung dalam Tari Meusare-sare. Dengan demikian, pembelajaran seni tidak hanya berorientasi pada aspek motorik, tetapi juga pada pembentukan sikap sosial dan apresiasi budaya sejak usia dini.

Hasil evaluasi terhadap keterlaksanaan model menunjukkan bahwa sebagian besar guru mampu menerapkan sintaks pembelajaran seni berbasis multimedia secara konsisten. Guru juga

menyatakan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PAUD. Keberadaan produk multimedia dinilai sangat

membantu dalam mengatasi keterbatasan kompetensi seni tari yang sebelumnya menjadi kendala utama.



Temuan penelitian ini menguatkan pandangan bahwa pengembangan model pembelajaran seni berbasis budaya lokal yang didukung multimedia merupakan strategi efektif dalam revitalisasi seni tradisional di lingkungan pendidikan anak usia dini. Integrasi multimedia tidak menggantikan peran guru, tetapi memperkuat peran guru sebagai fasilitator pembelajaran seni yang kreatif dan kontekstual. Selain itu, multimedia berfungsi sebagai sarana dokumentasi budaya yang mendukung pelestarian Tari Meusare-sare secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa model pembelajaran seni berbasis budaya lokal melalui revitalisasi Tari Meusare-sare berbasis multimedia mampu menjawab permasalahan keterbatasan pembelajaran seni tradisional di PAUD. Model ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dan keterlibatan anak, tetapi juga berkontribusi pada upaya pelestarian budaya lokal melalui pendekatan pedagogis yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan model pembelajaran seni berbasis budaya lokal melalui revitalisasi Tari Meusare-sare berbasis multimedia yang aplikatif dan sesuai dengan karakteristik pendidikan anak usia dini. Model

pembelajaran yang dikembangkan mengintegrasikan nilai budaya lokal, pendekatan pedagogis PAUD, dan teknologi multimedia dalam satu kesatuan pembelajaran seni yang terstruktur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan multimedia berupa video pembelajaran mampu meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam mengajarkan tari tradisional secara lebih sistematis dan percaya diri, meskipun guru tidak memiliki latar belakang seni tari. Selain itu, visualisasi gerakan tari secara bertahap dalam video multimedia meningkatkan keterlibatan, antusiasme, serta kemampuan anak usia dini dalam menirukan gerakan dan memahami makna kebersamaan yang terkandung dalam Tari Meusare-sare.

Pengembangan multimedia Tari Meusare-sare juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal melalui dokumentasi digital yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, model pembelajaran seni berbasis multimedia tidak hanya efektif sebagai inovasi pedagogis di PAUD, tetapi juga berperan sebagai strategi adaptif dalam pewarisan dan revitalisasi seni tradisional Aceh di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriani, F. (2021). Penguatan pembelajaran seni tari berbasis budaya lokal pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 85–94.

- Fitriani, F., & Oktariana, R. (2022). Pembelajaran seni tari tradisional Aceh sebagai media penguatan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 4(1), 23–32.
- Fitriani, F., Nasution, W., & Julia, P. (2023). Integrasi seni budaya lokal dalam pembelajaran PAUD berbasis kearifan lokal Aceh. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 1567–1578.
- Fitriani, F. (2024). Revitalisasi tari tradisional Aceh melalui pembelajaran seni di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 9(1), 41–52.
- Fitriani, F., & Moriadi, R. (2025). Pengembangan multimedia pembelajaran seni tari tradisional Aceh pada PAUD. *Journal of Education Science (JES)*, 10(1), 55–66.
- Anggraini, D. (2024). Pengembangan multimedia interaktif untuk pembelajaran tari. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(1), 45–56.
- DA Sari, D. A. (2024). Pengaruh video tutorial tarian tradisional terhadap kemampuan menari anak usia dini. *AUDHI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 101–112.
- DA Sari, D. A. (2025). Interaction between training methods and video tutorial media on dance recognition in early childhood. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 8(3), 210–220.
- Hidayatillah, Y. (2024). Penggunaan media multimedia sebagai alat bantu pembelajaran tari berbasis budaya lokal. *Jurnal Edukasi Seni*, 12(1), 67–78.
- Lubis, H. Z., Roaina, L., Lubis, N. A., & Amarisa, Y. (2024). Analisis pesan tari dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 233–244.
- Putri, C. F. (2025). Eksplorasi ekspresi seni anak usia dini melalui tari tradisional. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 55–66.
- Zuhro, A. R., Cahyandaru, P., Sumiyati, & Fidianingsih, A. (2025). Analisis kebutuhan media pembelajaran seni budaya berbasis teknologi digital dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Epistema: Jurnal Pendidikan Seni Budaya*, 6(2), 98–109.
- Wulan, D. S. A., Listia, W. N., Hidayati, I., & Sipahutar, R. J. (2025). Pengembangan multimedia dan alat peraga mendukung berbantuan augmented reality berbasis budaya lokal pada PAUD. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 1618–1629.
- Utami, A. P., & Pamungkas, J. (2025). Kolaborasi seni musik dan tari sebagai media pembelajaran kreatif di PAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 134–145.
- Ginting, RB, & Prayudi, S. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Merangsang Kemampuan Mengenali Konsep Geometri Di Taman Kanak-Kanak Fkip Unsyiah. Dalam *Konferensi Internasional tentang Pendidikan, Sains, Teknologi dan Kesehatan (ICONESTH)* (hlm. 556-571).
- Rahmawati, N., & Suryanto, S. (2021). Pengembangan media video pembelajaran seni tari pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1340–1351.
- Musdiani, M., Oktariana, R., Ginting, RB, Prayudi, S., Agustina, W., & Abadi, A. (2025). Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Tematik Berbasis Digital Terintegrasi Stem Untuk Siswa Tk Save The Kids. *Jurnal Buah Hati*, 12 (1), 71-81.
- Kurniawan, D., & Nurhayati, S. (2023). Digitalisasi seni tradisional sebagai media pembelajaran pada PAUD. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(1), 88–99.
- Pratiwi, R., & Hakim, L. (2024). Integrasi multimedia dalam pembelajaran seni budaya pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 145–156.
- Yuliana, M., & Putra, A. (2025). Multimedia-based traditional art learning to support cultural preservation in early childhood education. *International Journal of Early Childhood Education*, 7(1), 1–12.